

## Petunjuk Teknis Pengerjaan Kuis P13

### 1. Membaca dan Memahami Kasus

- Bacalah vignette kasus dengan seksama.
- Pahami konteks keluarga, kondisi pasien, dan dinamika sosial yang tergambar.
- Identifikasi masalah utama dan latar belakang yang memengaruhi kesehatan fisik dan psikososial.

### 2. Analisis Kasus Berdasarkan Pertanyaan

- Jawablah pertanyaan analisis yang diberikan pada setiap kasus secara sistematis.
- Gunakan pendekatan biopsikososial dan konsep fungsi keluarga dalam keperawatan.
- Jelaskan dengan bahasa yang jelas dan berlandaskan teori keperawatan keluarga dan kesehatan masyarakat.
- Sertakan contoh intervensi keperawatan yang sesuai untuk setiap masalah yang ditemukan.

### 3. Rancang Intervensi Keperawatan

- Buatlah intervensi yang spesifik, terukur, dan dapat dilaksanakan (SMART).
- Fokus pada aspek edukasi, dukungan psikososial, peningkatan komunikasi keluarga, dan pemanfaatan sumber daya sosial.
- Jelaskan peran perawat dalam mendampingi keluarga dan pasien.

### 4. Format Penulisan

- Jawaban ditulis dalam bentuk esai dengan paragraf yang runtut dan mudah dipahami.
- Gunakan bahasa formal dan profesional.
- Cantumkan referensi teori keperawatan atau sumber ilmiah yang relevan jika diperlukan.

### \*Petunjuk Pengumpulan Tugas

- Tugas dikumpulkan dalam format dokumen Word (.docx) atau PDF.
- Nama file ditulis dengan format: **NamaLengkap\_NIM\_KasusNomor** (contoh: SitiAisyah\_123456789\_Kasus5.docx).
- Tugas dikumpulkan melalui platform [LMSMoodle] paling lambat tanggal [2 Juni 2025].
- Pastikan seluruh pertanyaan dijawab lengkap dan rapi.



## Kasus 1

### Keluarga dengan Anak Prasekolah

Keluarga Ibu Santi tinggal di kawasan pinggiran kota bersama suaminya, Pak Ardi, dan anak semata wayang mereka, Raka, yang berusia 4 tahun. Raka dikenal sangat aktif dan sering menunjukkan perilaku tantrum, terutama saat permintaannya tidak dituruti. Ibu Santi tampak kelelahan karena sebagian besar tanggung jawab pengasuhan anak dipegang olehnya, sementara Pak Ardi bekerja dari pagi hingga malam dan jarang terlibat dalam aktivitas domestik maupun interaksi dengan Raka.

Dalam kunjungan rumah yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan, ditemukan bahwa Ibu Santi menunjukkan tanda kelelahan fisik dan emosional. Ia mengaku sering menangis diam-diam dan merasa tidak mampu menjadi ibu yang baik. Ia juga mengeluhkan bahwa suaminya cenderung menyerahkan semua urusan rumah tangga kepadanya tanpa berdiskusi. Raka sering menolak makan, membuang mainan, dan berteriak keras jika dilarang menonton televisi.

Mahasiswa mencatat bahwa tidak ada rutinitas harian yang konsisten dalam keluarga ini, dan pola komunikasi antara suami dan istri lebih banyak bersifat satu arah atau diam. Keluarga tidak pernah melakukan aktivitas bersama, dan anak tidak memiliki waktu bermain terstruktur. Dari data tersebut, mahasiswa perlu menganalisis fungsi keluarga, tugas perkembangan keluarga, dan mengidentifikasi prioritas masalah keperawatan serta merencanakan intervensi yang tepat.

### Pertanyaan Analisis:

1. Apa peran ayah dalam pola pengasuhan anak di keluarga ini?
2. Bagaimana komunikasi antara suami dan istri terkait pengasuhan?
3. Apakah keluarga memahami tugas perkembangan anak usia dini?
4. Bagaimana pola interaksi anak dengan orang tuanya?
5. Apakah ada faktor stresor eksternal yang mempengaruhi peran ibu?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 2

### Keluarga Lansia Hidup Sendiri

Pak Raji, 71 tahun, adalah seorang pensiunan guru yang saat ini tinggal sendiri di rumahnya di desa. Istrinya meninggal dua tahun lalu karena stroke, dan ketiga anaknya sudah menikah serta tinggal di kota berbeda. Meskipun anak-anaknya sesekali menelepon dan mengirim uang bulanan, Pak Raji menghabiskan sebagian besar harinya dalam kesendirian. Ia tidak memiliki aktivitas rutin selain menyiram tanaman dan sesekali berbelanja ke warung.

Ketika mahasiswa keperawatan melakukan kunjungan komunitas, mereka menemukan Pak Raji tampak lesu dan berbicara dengan lambat. Ia mengatakan sering merasa tidak berguna dan tidak punya semangat hidup. Meskipun tidak memiliki penyakit kronik serius, tekanan darahnya kadang naik karena kurang istirahat dan pola makan yang tidak teratur. Ia menyebutkan bahwa tetangga hanya sesekali menyapa, dan ia enggan mengikuti kegiatan di posyandu lansia karena merasa tidak ada teman.

Mahasiswa mencatat bahwa Pak Raji berada dalam kondisi risiko isolasi sosial, memiliki dukungan sosial yang minim, dan belum menerima edukasi tentang pentingnya keterlibatan sosial untuk lansia. Dari situ, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi masalah utama, mengaitkannya dengan teori perkembangan lansia, serta menyusun intervensi keperawatan keluarga yang mendorong partisipasi sosial dan peningkatan kualitas hidup lansia.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Apa tahap perkembangan keluarga menurut Duvall yang sedang dialami Pak Raji? Jelaskan tugas perkembangan yang relevan.
2. Bagaimana Anda menilai fungsi sosial dan afektif keluarga Pak Raji berdasarkan pengkajian?
3. Tuliskan satu diagnosa keperawatan utama yang sesuai (mengacu SDKI) dan berikan alasan pemilihannya.
4. Rancang dua intervensi keperawatan keluarga yang sesuai (mengacu SIKI), untuk mengatasi masalah isolasi sosial.
5. Apa peran komunitas atau kader dalam mendukung kebutuhan psikososial lansia seperti Pak Raji? Jelaskan pendekatannya.
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



### Kasus 3

#### Keluarga Pasca Melahirkan (Tahap: Keluarga dengan Anak Bayi)

Keluarga Dian dan Bayu baru saja menyambut kelahiran anak pertama mereka tiga minggu yang lalu. Dian adalah ibu rumah tangga berusia 27 tahun, sedangkan Bayu bekerja sebagai pegawai swasta dengan jam kerja yang cukup panjang. Sejak melahirkan, Dian sering terlihat murung dan mudah menangis. Ia juga merasa kelelahan karena harus menyusui di malam hari dan mengurus bayi hampir tanpa bantuan. Bayu sendiri mengatakan bahwa ia “tidak tahu harus berbuat apa” karena takut salah saat mengurus bayi.

Dalam kunjungan rumah yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan keluarga, Dian mengungkapkan bahwa ia merasa tidak dihargai dan sangat lelah, baik secara fisik maupun emosional. Ia mulai kehilangan selera makan dan menghindari berinteraksi dengan anggota keluarga lain. Bayu menyadari perubahan istrinya, tetapi belum melakukan tindakan apapun selain menyediakan kebutuhan material. Pasangan ini belum pernah mendapatkan edukasi tentang peran orang tua baru atau perawatan bayi yang benar.

Mahasiswa mengidentifikasi bahwa keluarga ini sedang beradaptasi dengan peran baru sebagai orang tua, tetapi mengalami stres, kelelahan, dan ketidakseimbangan peran. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis situasi berdasarkan tahap perkembangan keluarga, mengkaji fungsi afektif, serta menyusun diagnosis dan intervensi keperawatan yang sesuai.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Apa tahap perkembangan keluarga menurut teori Duvall yang sedang dijalani oleh keluarga Dian dan Bayu? Sebutkan tugas perkembangan utamanya.
2. Bagaimana Anda menilai fungsi afektif dan fungsi perawatan kesehatan keluarga ini berdasarkan pengkajian?
3. Tentukan satu diagnosa keperawatan keluarga utama berdasarkan SDKI yang paling sesuai. Jelaskan alasan pemilihannya.
4. Sebutkan dua intervensi keperawatan (SIKI) yang dapat dilakukan untuk membantu ibu mengatasi kelelahan dan perubahan emosional pasca persalinan.
5. Bagaimana pendekatan perawat keluarga untuk melibatkan suami (ayah) dalam peran pengasuhan secara aktif?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 4

### Keluarga dengan Anak Remaja (Tahap: Keluarga dengan Anak Remaja)

Keluarga Pak Dedi dan Bu Rara memiliki dua anak, salah satunya adalah Aldi (16 tahun), seorang siswa SMA kelas 11. Selama enam bulan terakhir, Aldi menunjukkan perubahan perilaku yang cukup mencolok. Ia lebih sering menyendiri di kamar, jarang makan bersama, dan tidak lagi terbuka kepada orang tuanya. Ia juga mulai menunjukkan penurunan prestasi di sekolah dan tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti sebelumnya.

Bu Rara merasa khawatir namun bingung harus berbuat apa, sementara Pak Dedi justru bersikap keras dan sering memarahi Aldi karena dianggap tidak disiplin. Dalam wawancara keluarga, diketahui bahwa komunikasi antara anak dan orang tua cenderung satu arah dan penuh tekanan. Tidak ada forum keluarga rutin, dan aktivitas bersama sangat minim. Orang tua belum memahami dinamika psikososial remaja dan merasa anaknya menjadi "bermasalah" tanpa menyadari kontribusi lingkungan keluarga.

Mahasiswa keperawatan yang melakukan kunjungan diminta untuk menganalisis dinamika keluarga ini berdasarkan teori perkembangan, mengidentifikasi gangguan fungsi keluarga, serta menyusun diagnosis dan intervensi keperawatan keluarga yang tepat.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Apa tahap perkembangan keluarga menurut teori Duvall yang sedang dialami keluarga Pak Dedi? Sebutkan tugas perkembangan yang seharusnya dijalani.
2. Bagaimana Anda menilai fungsi komunikasi dan sosialisasi dalam keluarga ini? Jelaskan dengan contoh dari vignette.
3. Tentukan satu diagnosa keperawatan keluarga berbasis SDKI yang paling relevan. Sertakan alasan pemilihannya.
4. Tuliskan dua intervensi keperawatan keluarga berdasarkan SIKI untuk membantu memperbaiki pola komunikasi antara orang tua dan remaja.
5. Apa pendekatan yang dapat dilakukan oleh perawat keluarga untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan remaja?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 5

### Keluarga Pasca Perceraian

Bu Rini, wanita berusia 38 tahun, datang ke puskesmas bersama dua anaknya, Lia (12 tahun) dan Dika (8 tahun). Bu Rini bercerita bahwa sejak perceraian 6 bulan lalu, ia mengasuh kedua anaknya sendiri tanpa dukungan dari mantan suaminya. Ia mengaku merasa sangat stres karena harus bekerja penuh waktu sambil mengurus anak-anak dan rumah sendirian. Bu Rini tampak lelah dan sering menangis saat berkonsultasi.

Lia, anak sulungnya, menjadi pendiam dan sering terlihat murung, malas berinteraksi dengan teman-temannya, serta nilai sekolahnya menurun drastis. Dika yang lebih kecil juga menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih rewel dan susah tidur. Bu Rini tidak memiliki keluarga dekat yang tinggal bersama dan merasa kesepian.

Saat dilakukan wawancara, Bu Rini mengakui merasa kewalahan mengelola peran sebagai ibu sekaligus kepala keluarga, dan belum tahu bagaimana mengatasi stres yang dialaminya. Ia juga mengaku tidak punya banyak teman atau kelompok dukungan sosial.

### Pertanyaan Analisis:

1. Jelaskan dampak perceraian terhadap fungsi keluarga Bu Rini dan anak-anaknya secara biopsikososial!
2. Bagaimana peran ganda yang dijalankan Bu Rini dapat mempengaruhi kesehatannya?
3. Analisis kondisi psikologis yang mungkin dialami Lia dan Dika akibat perceraian orang tua!
4. Identifikasi dan jelaskan potensi sumber dukungan sosial yang dapat dimanfaatkan keluarga ini!
5. Rancang intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu Bu Rini mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan psikososial keluarganya!
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 6

### Keluarga dengan Penyakit Kronik

Pak Sarman, pria berusia 55 tahun, telah didiagnosis menderita diabetes mellitus tipe 2 selama 7 tahun terakhir. Ia tinggal bersama istri, Bu Dewi, dan anaknya yang berusia 16 tahun, Rafi. Meskipun telah diberikan edukasi oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya pengelolaan penyakit dan kontrol rutin, Pak Sarman jarang datang ke klinik untuk pemeriksaan dan pengobatan. Ia mengeluh sering merasa lelah, sulit tidur, dan kadang mudah marah tanpa sebab yang jelas. Kondisi ini mulai mengganggu dinamika keluarga, terutama hubungan dengan istrinya yang merasa kesulitan mengelola perawatan suaminya.

Di rumah, Bu Dewi berusaha membantu Pak Sarman mengatur pola makan dan mengingatkan untuk minum obat, namun seringkali Pak Sarman menolak atau merasa terganggu. Rafi, anak remajanya, cenderung menarik diri dari interaksi keluarga karena situasi yang tegang dan kurang komunikasi terbuka mengenai penyakit ayahnya. Ketiga anggota keluarga ini menghadapi tantangan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mengelola diabetes Pak Sarman. Peran keluarga dalam memberikan dukungan fisik, emosional, dan edukasi sangat penting agar Pak Sarman dapat menjaga kesehatannya dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, komunikasi antara Pak Sarman, istri, dan anaknya tampak kurang efektif dan sering menimbulkan konflik kecil. Pengambilan keputusan terkait perawatan kesehatan juga tidak berjalan dengan lancar karena adanya ketidaksepakatan dan stres yang dirasakan oleh semua anggota keluarga. Kondisi kronik yang dialami Pak Sarman berpotensi mengganggu keseimbangan fungsi keluarga baik dari aspek peran, komunikasi, maupun dukungan sosial, sehingga memerlukan pendekatan keperawatan yang holistik untuk membantu keluarga ini mengatasi masalah tersebut.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Bagaimana fungsi perawatan kesehatan dalam keluarga ini?
2. Apakah anggota keluarga lain terlibat dalam manajemen penyakit?
3. Apakah ada komunikasi terapeutik antara pasien dan keluarga?
4. Bagaimana peran keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan?
5. Apa pengaruh kondisi kronik terhadap keseimbangan fungsi keluarga?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 7

### Keluarga dengan Masalah Finansial

Pak Udin, seorang pria berusia 45 tahun, bersama istrinya dan tiga anak mereka tinggal di sebuah perumahan sederhana di pinggiran kota. Delapan bulan terakhir, Pak Udin kehilangan pekerjaan akibat PHK di perusahaan tempatnya bekerja selama 10 tahun. Sejak itu, kondisi ekonomi keluarga menjadi sangat terbatas. Penghasilan utama hilang, dan tabungan keluarga mulai menipis. Bu Udin yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga kini berusaha mencari pekerjaan paruh waktu, namun penghasilan yang didapat masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perubahan situasi ekonomi ini memicu ketegangan yang cukup sering di antara anggota keluarga. Pak Udin dan Bu Udin mulai sering bertengkar karena tekanan pikiran dan rasa frustrasi atas ketidakpastian masa depan. Anak-anak, terutama yang sulung berusia 14 tahun dan tengah duduk di bangku sekolah menengah pertama, mulai menunjukkan perubahan emosional seperti mudah cemas, murung, dan kurang konsentrasi dalam belajar. Komunikasi dalam keluarga yang sebelumnya harmonis kini sering terganggu, dan dukungan afektif antar anggota keluarga mulai melemah.

Dalam situasi sulit ini, keluarga Pak Udin belum optimal memanfaatkan bantuan sosial atau komunitas di lingkungan sekitar. Keterbatasan akses informasi dan rasa malu menjadi penghalang bagi mereka untuk mencari dukungan eksternal. Hal ini memperparah isolasi sosial dan beban psikologis keluarga. Pendekatan keperawatan yang sensitif dan komprehensif diperlukan untuk membantu keluarga ini mengenali sumber daya yang ada, mengembangkan strategi koping yang sehat, serta memperbaiki komunikasi dan fungsi afektif keluarga demi meningkatkan kesejahteraan semua anggota keluarga.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Bagaimana perubahan fungsi ekonomi memengaruhi hubungan keluarga?
2. Apa strategi koping yang digunakan keluarga ini?
3. Apakah fungsi afektif terganggu akibat tekanan ekonomi?
4. Bagaimana dampak terhadap anak-anak dalam keluarga?
5. Apakah keluarga mengakses bantuan sosial atau komunitas?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 8

### Keluarga dengan Anak Disabilitas

Bu Sari, wanita berusia 35 tahun, datang bersama suaminya, Pak Budi, ke puskesmas dengan membawa anak mereka yang berusia 8 tahun, Raka, yang baru saja didiagnosis cerebral palsy (CP). Sejak diagnosis tersebut, Bu Sari memutuskan berhenti bekerja untuk fokus merawat Raka secara penuh waktu di rumah. Kondisi Raka yang memerlukan perawatan intensif dan terapi rutin membuat Bu Sari mengalami kelelahan fisik dan stres emosional yang cukup tinggi. Ia juga mengaku merasa cemas dan takut tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya dengan baik.

Pak Budi, suami Bu Sari, meskipun mendukung secara finansial, tampak sering frustrasi dan emosional. Ia merasa tertekan karena harus memikul tanggung jawab sebagai pencari nafkah tunggal dan juga merasakan beban emosional atas kondisi Raka yang membutuhkan perhatian ekstra. Komunikasi antara Bu Sari dan Pak Budi menjadi terbatas dan terkadang menimbulkan ketegangan. Di sisi lain, peran di rumah tangga mulai berubah; Bu Sari mengasuh dan merawat Raka, sementara Pak Budi lebih banyak mengurus hal-hal lain, namun merasa kurang terlibat dalam aspek perawatan anak.

Keluarga ini belum mendapatkan edukasi dan dukungan yang cukup mengenai kondisi cerebral palsy dan cara merawat anak dengan kebutuhan khusus. Ketiadaan jaringan dukungan sosial juga membuat mereka merasa terisolasi dan kewalahan. Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan peran dan beban psikososial yang berat bagi seluruh anggota keluarga. Intervensi keperawatan yang komprehensif diperlukan untuk memberikan edukasi, dukungan emosional, dan fasilitasi sumber daya agar keluarga mampu mengelola stres dan meningkatkan kualitas hidup anak serta keluarganya.

### Pertanyaan Analisis:

1. Bagaimana pengaruh anak disabilitas terhadap dinamika keluarga?
2. Apakah terjadi ketidakseimbangan peran dalam rumah tangga?
3. Bagaimana kondisi emosi ibu sebagai caregiver utama?
4. Apakah keluarga mendapat edukasi tentang kondisi anak?
5. Apa bentuk dukungan yang dibutuhkan oleh keluarga ini?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 9

### Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Bermasalah

Pak Agus dan Bu Lina adalah orang tua dari Dito, seorang anak kelas 3 SD berusia 9 tahun. Selama beberapa bulan terakhir, Dito mengalami kesulitan belajar di sekolah, terutama dalam memahami pelajaran membaca dan berhitung. Selain itu, guru dan teman-teman melaporkan bahwa Dito mulai menunjukkan perilaku agresif, seperti sering marah, membanting barang, dan mudah berkelahi dengan teman-temannya. Orang tua Dito merasa bingung dan tidak tahu bagaimana cara menghadapi perubahan perilaku anak mereka.

Di rumah, komunikasi antara Dito dan orang tuanya kurang lancar. Pak Agus dan Bu Lina mengaku sering merasa frustrasi ketika menghadapi perilaku anaknya yang agresif, sehingga terkadang mereka memberikan hukuman fisik atau memarahi Dito dengan nada tinggi. Pola disiplin dalam keluarga ini tidak konsisten, kadang membiarkan perilaku anak, kadang terlalu keras memberi aturan, yang membuat Dito merasa bingung dan tidak aman secara emosional. Selain itu, orang tua juga belum mendapatkan edukasi atau dukungan yang memadai terkait cara mengelola kesulitan belajar dan perilaku anak.

Kondisi ini menjadi sumber stres utama dalam keluarga, mempengaruhi fungsi afektif dan komunikasi antar anggota keluarga. Orang tua merasa tidak mampu memenuhi peran edukatifnya secara optimal, sementara Dito semakin sulit mengekspresikan emosinya secara positif. Keluarga membutuhkan intervensi keperawatan yang mendukung edukasi pola asuh, strategi disiplin yang konsisten, dan pengelolaan perilaku anak agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan optimal Dito.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Bagaimana pola pendidikan dalam keluarga ini?
2. Apakah fungsi edukatif keluarga berjalan efektif?
3. Bagaimana reaksi orang tua terhadap kesulitan belajar anak?
4. Apa sumber stres utama dalam keluarga ini?
5. Apakah ada pola disiplin yang tidak konsisten?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !



## Kasus 10

### Keluarga Migran Urban

Keluarga Pak Hasan dan Bu Sari baru saja pindah dari desa ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Mereka tinggal di sebuah rumah kontrakan kecil dan padat di pinggiran kota bersama tiga anak mereka yang masih berusia sekolah dasar dan menengah. Perpindahan lingkungan ini membawa banyak tantangan bagi keluarga, terutama bagi anak-anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, berbeda budaya, dan sistem pendidikan yang lebih kompetitif dibandingkan di desa.

Orang tua, Pak Hasan dan Bu Sari, juga merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan di kota. Mereka belum memiliki jaringan sosial yang kuat dan cenderung merasa terisolasi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang layanan kesehatan dan pendidikan di kota membuat mereka belum memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. Keterbatasan ekonomi semakin memperparah situasi, sehingga keluarga merasa terbebani dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Setelah migrasi, fungsi dukungan sosial yang selama ini diperoleh di desa seperti bantuan dari tetangga, kerabat, dan komunitas adat mulai berkurang. Keluarga ini membutuhkan pendampingan khusus dari tenaga kesehatan komunitas untuk membantu proses adaptasi sosial, memberikan edukasi tentang layanan yang tersedia, dan mendorong terbentuknya jejaring sosial baru. Peran perawat komunitas sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang dialami keluarga, membantu mereka mengatasi hambatan akses, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikososial seluruh anggota keluarga.

#### **Pertanyaan Analisis:**

1. Apa dampak perpindahan lingkungan terhadap struktur keluarga?
2. Bagaimana adaptasi sosial anak dan orang tua?
3. Apa hambatan keluarga dalam mengakses layanan kesehatan atau pendidikan?
4. Apakah terjadi penurunan fungsi dukungan sosial setelah migrasi?
5. Bagaimana peran perawat komunitas dalam membantu adaptasi keluarga?
6. Buatlah Asuhan Keperawatan Keluarga berdasarkan kasus diatas mulai dari analisa data sampai intervensi !

